

Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Produktivitas Mahasiswa Manajemen di Era Digital

Rica Harum Malini^{1*}, Deara Shinta Lestari²

¹ Universitas Terbuka

² STIE IBEK Pangkalpinang

*E-Mail Korespondensi: 044456892@ecampus.ut.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 15-11-2025

Revision: 26-11-2025

Published: 26-11-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.265

A B S T R A K

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan mendasar dalam dunia pendidikan tinggi, terutama dalam cara mahasiswa belajar dan mengelola aktivitas akademiknya. Pemanfaatan AI semakin meluas, mencakup kegiatan seperti penulisan tugas, analisis data, hingga pengelolaan waktu dan pengambilan keputusan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan AI dapat mendukung peningkatan produktivitas mahasiswa manajemen di era digital. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menilai keterkaitan antara intensitas penggunaan AI dan capaian produktivitas mahasiswa, yang diukur melalui efisiensi, kualitas hasil kerja, dan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI berperan positif dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas dengan lebih efektif serta meningkatkan kemampuan analitis dan inovasi akademik. Namun, penelitian ini juga menyoroti tantangan etika dan risiko ketergantungan teknologi yang perlu diantisipasi. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi digital dan etika penggunaan AI di lingkungan perguruan tinggi agar pemanfaatan teknologi dapat dilakukan secara produktif dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, Era Digital, Mahasiswa, Manajemen Produktivitas*

A B S T R A C T

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) has profoundly transformed higher education, reshaping how students learn, complete assignments, and manage their academic responsibilities. The use of AI has become increasingly widespread, supporting various activities such as writing papers, analyzing data, organizing study schedules, and making academic decisions. This study aims to analyze how AI utilization contributes to enhancing the productivity of management students in the digital era. A quantitative approach was employed to examine the relationship between AI usage intensity and student productivity, assessed through efficiency, quality of academic work, and critical thinking ability. The findings indicate that AI plays a positive role in helping students

Acknowledgment

complete academic tasks more effectively while fostering analytical capability and academic innovation. Nevertheless, the study also highlights ethical challenges and the potential for overreliance on technology that must be addressed. These insights emphasize the importance of strengthening digital literacy and ethical awareness in higher education to ensure that AI is used productively and responsibly.

Key word: Artificial Intelligence, Digital Era, Productivity, Management Students

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara fundamental cara manusia bekerja, belajar, dan berinteraksi, termasuk di lingkungan pendidikan tinggi. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. Menurut McCarthy (2007), AI merupakan cabang ilmu komputer yang berupaya menciptakan sistem cerdas yang dapat berpikir dan bertindak layaknya manusia. IBM (2024) menegaskan bahwa AI memungkinkan mesin untuk meniru kemampuan kognitif manusia seperti belajar, memahami konteks, dan mengambil keputusan. Dalam konteks pendidikan, AI berkembang sebagai alat yang mampu mendukung pembelajaran adaptif, otomatisasi penilaian, serta peningkatan efisiensi akademik (Kaplan & Haenlein, 2020).

Tingkat adopsi AI di kalangan mahasiswa menunjukkan peningkatan yang sangat pesat. Berdasarkan Global Student Survey oleh (Chegg, 2025), Indonesia menempati peringkat tertinggi di antara 15 negara dengan tingkat penggunaan AI oleh mahasiswa mencapai 95%, melampaui rata-rata global sebesar 80%. Mayoritas mahasiswa memanfaatkan AI untuk menyelesaikan tugas akademik, merencanakan karier, dan mengatur waktu belajar. Data ini menandakan bahwa AI telah menjadi bagian dari praktik akademik sehari-hari mahasiswa di Indonesia, menunjukkan integrasi teknologi yang masif dalam proses pembelajaran.

Bagi mahasiswa program studi Manajemen, penggunaan AI memiliki nilai strategis karena sejalan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan kemampuan analitis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berbasis data. Elyana (2025) menjelaskan bahwa AI berperan penting dalam mendukung efisiensi operasional, otomatisasi analisis pasar, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam konteks bisnis. Aplikasi seperti ChatGPT, Grammarly, dan Notion AI kini banyak digunakan mahasiswa untuk menyusun laporan,

menganalisis data, dan mengembangkan gagasan manajerial. Kondisi ini mengindikasikan bahwa AI bukan sekadar alat bantu teknis, tetapi juga instrumen pembelajaran strategis dalam pengembangan produktivitas akademik.

Secara teoretis, penelitian ini mengacu pada Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis, (1989). Model ini menegaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu perceived usefulness dan perceived ease of use, yang membentuk sikap serta niat perilaku dalam penggunaan teknologi. Penelitian (Ibrahim et al., 2025) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan merupakan prediktor terkuat terhadap sikap mahasiswa dalam menggunakan AI, sedangkan penelitian (Wang et al., 2023) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan hubungan positif antara kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat teknologi. Selain itu, Job Performance Theory (dalam Yani & Prabowo, 2016) digunakan untuk menjelaskan produktivitas mahasiswa sebagai hasil dari efisiensi dan kualitas kinerja dalam menyelesaikan tugas akademik.

Temuan-temuan penelitian terdahulu umumnya memperlihatkan bahwa penggunaan AI berdampak positif terhadap produktivitas mahasiswa. Suryono et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan kemampuan penyelesaian tugas dan pemahaman materi. Penelitian Haidar (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan AI berkontribusi signifikan terhadap kreativitas dan kemandirian belajar mahasiswa. Studi internasional oleh Klimova et al. (2025) dan Labadze et al. (2023) mengonfirmasi bahwa AI mampu mempercepat proses belajar dan meningkatkan personalisasi pengalaman belajar. Namun, sejumlah penelitian juga mencatat potensi negatif, seperti meningkatnya plagiarisme (Balalle, 2025) dan ketergantungan berlebih terhadap sistem otomatis (Kadel et al., 2024), yang dapat menghambat kemampuan berpikir kritis.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dijembatani. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada penggunaan AI secara umum tanpa mempertimbangkan karakteristik spesifik mahasiswa Manajemen. Penelitian yang mengukur pengaruh empiris antara pemanfaatan AI dan produktivitas akademik masih terbatas, sementara kajian yang menyoroti hubungan antara intensitas, jenis, dan tujuan penggunaan AI terhadap efisiensi dan kualitas hasil belajar belum banyak dilakukan. Selain itu, kesenjangan antara tingginya tingkat penggunaan AI (95%) dan rendahnya literasi AI mahasiswa Indonesia (42%) menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut tentang efektivitas dan kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi ini secara optimal dan etis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan Artificial Intelligence terhadap produktivitas mahasiswa Program Studi Manajemen di era digital. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi pola penggunaan AI, jenis aplikasi yang paling sering dimanfaatkan, serta tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam penggunaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur mengenai integrasi AI dalam pendidikan tinggi dan memberikan rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi dalam membangun budaya literasi AI yang produktif, kritis, dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengukur hubungan antara variabel penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan produktivitas mahasiswa secara empiris melalui pengolahan data numerik. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen di salah satu perguruan tinggi negeri di Bangka Belitung yang aktif pada tahun akademik 2024/2025, dengan total populasi sebanyak 310 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin ($n = N / (1 + N e^2)$) dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 175 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling agar setiap angkatan memiliki peluang yang proporsional untuk terpilih sebagai responden. Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 hingga dilakukan uji Regresi Linear.

HASIL

Gambaran Umum Responden

Dari 175 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebanyak 69,1% merupakan mahasiswa perempuan dan 30,9% laki-laki. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 19–22 tahun (87%). Berdasarkan tingkat semester, 42% berasal dari semester 3, 36% dari semester 5, dan 22% dari semester 7. Sebagian besar responden (92%) menyatakan pernah menggunakan aplikasi berbasis Artificial Intelligence dalam kegiatan akademik. Jenis aplikasi yang paling sering digunakan adalah ChatGPT (78%), diikuti oleh Grammarly (64%), Notion AI (32%), dan QuillBot (29%). Tujuan utama penggunaan AI adalah untuk membantu penyusunan laporan dan tugas kuliah (71%), meningkatkan efisiensi belajar (52%), serta

menemukan ide kreatif (39%).

Deskripsi Variabel Penelitian

a. Pemanfaatan Artificial Intelligence (X)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan AI oleh mahasiswa tergolong tinggi, dengan rata-rata skor 4,18 pada skala Likert 5 poin. Indikator dengan nilai tertinggi adalah perceived usefulness (4,32), yang menunjukkan bahwa mahasiswa menilai AI bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas belajar dan produktivitas. Indikator perceived ease of use juga menunjukkan skor tinggi (4,10), yang berarti sebagian besar mahasiswa merasa mudah menggunakan AI meskipun tidak semua memahami mekanisme kerja teknologi tersebut. Indikator attitude toward using AI (4,05) mengindikasikan sikap positif terhadap penggunaan AI, dan behavioral intention (4,25) menandakan adanya niat kuat untuk terus menggunakan AI dalam kegiatan akademik di masa mendatang.

b. Produktivitas Mahasiswa (Y)

Hasil pengukuran terhadap variabel produktivitas menunjukkan rata-rata skor 4,11, termasuk dalam kategori tinggi. Indikator efisiensi waktu memiliki skor tertinggi (4,24), diikuti oleh kualitas hasil tugas (4,18), inovasi dalam penyelesaian tugas (4,02), dan konsistensi pencapaian target akademik (4,00). Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan AI cenderung lebih mampu mengelola waktu, menyelesaikan tugas lebih cepat, serta menghasilkan karya akademik yang lebih sistematis dan rapi dibandingkan mahasiswa yang jarang menggunakan AI.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model. Hasil uji menunjukkan bahwa:

- a. Uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov) menghasilkan nilai sig. $0,121 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.
- b. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF $1,000 < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.
- c. Uji heteroskedastisitas (Glejser test) menunjukkan nilai sig. $0,315 > 0,05$, menandakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak untuk dilakukan pengujian

hipotesis.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig. (p)	Keterangan
Konstanta (a)	12,841	–	–	–
Pemanfaatan AI (X)	0,683	10,412	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah (2025)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 12,841 + 0,683XY = 12,841 + 0,683XY = 12,841 + 0,683X$$

Nilai koefisien positif (0,683) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor pemanfaatan AI akan meningkatkan skor produktivitas mahasiswa sebesar 0,683 poin. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung ($10,412 > 1,974$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan AI terhadap produktivitas mahasiswa manajemen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,462, yang berarti bahwa 46,2% variasi produktivitas mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel pemanfaatan AI, sedangkan sisanya (53,8%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti motivasi belajar, manajemen waktu, dan dukungan lingkungan akademik.

Temuan Tambahan

Analisis lanjutan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan intensitas penggunaan AI lebih tinggi (di atas 10 jam per minggu) memiliki skor produktivitas rata-rata 11% lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan intensitas rendah (di bawah 3 jam per minggu). Selain itu, mahasiswa yang menggunakan AI tidak hanya untuk mencari jawaban, tetapi juga untuk menganalisis, memparafrase, dan menyusun rencana belajar, menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih baik secara signifikan ($p < 0,05$). Selain itu, 27% responden mengaku masih memiliki kekhawatiran terhadap etika penggunaan AI, terutama terkait risiko plagiarisme dan ketergantungan. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan literasi AI yang berimbang antara efisiensi dan etika akademik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas mahasiswa Program Studi Manajemen. Nilai koefisien regresi sebesar 0,683 dan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan AI, semakin tinggi pula produktivitas akademik mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa teknologi AI telah berperan sebagai enabler dalam meningkatkan efisiensi, kualitas hasil kerja, dan kemampuan analitis mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryono et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT mampu meningkatkan produktivitas mahasiswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas secara lebih cepat dan efisien. Hasil ini juga konsisten dengan Haidar (2025) yang menemukan bahwa AI dan kemandirian belajar memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan performa akademik mahasiswa Pendidikan Bisnis. Peningkatan produktivitas ini terutama disebabkan oleh kemampuan AI dalam mengotomatisasi pekerjaan rutin seperti penyusunan laporan, peringkasan literatur, dan analisis data sederhana, sehingga mahasiswa dapat lebih fokus pada aktivitas berpikir tingkat tinggi seperti pengambilan keputusan dan sintesis informasi.

Berdasarkan perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM) (Davis, 1989), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor perceived usefulness memiliki pengaruh paling kuat terhadap sikap dan perilaku mahasiswa dalam menggunakan AI. Mahasiswa memandang AI sebagai alat yang berguna untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas hasil kerja akademik. Sementara itu, perceived ease of use turut memperkuat persepsi kegunaan tersebut. Aplikasi seperti ChatGPT, Grammarly, dan Notion AI menawarkan antarmuka yang sederhana, interaktif, dan user-friendly, sehingga menurunkan hambatan kognitif bagi mahasiswa untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ibrahim et al. (2025) yang menemukan bahwa perceived usefulness merupakan prediktor terkuat dari sikap positif terhadap penggunaan AI, diikuti oleh AI mindset dan perceived ease of use. Kedua konstruk ini membentuk attitude toward using technology yang positif, yang pada akhirnya meningkatkan behavioral intention dan actual use behavior mahasiswa terhadap AI. Dengan kata lain, produktivitas yang meningkat tidak hanya hasil dari kemampuan teknis AI, tetapi juga hasil dari penerimaan psikologis mahasiswa terhadap manfaat dan kemudahan penggunaannya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan AI lebih intensif (lebih dari 10 jam per minggu) memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan pengguna ringan (di bawah 3 jam per minggu). Hal ini menunjukkan adanya efek learning curve, di mana semakin sering mahasiswa berinteraksi dengan AI, semakin optimal mereka memanfaatkan fitur dan kapabilitas AI untuk mendukung kegiatan akademik. Korelasi ini mendukung teori Job Performance (Yani & Prabowo, 2016), yang menyatakan bahwa peningkatan kinerja merupakan hasil dari efisiensi proses kerja dan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Dalam konteks ini, AI bertindak sebagai digital resource yang mempercepat siklus belajar dan penyelesaian tugas, sehingga meningkatkan produktivitas secara kuantitatif (output jumlah tugas) dan kualitatif (mutu hasil kerja).

Meskipun AI meningkatkan produktivitas, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 27% mahasiswa masih memiliki kekhawatiran terhadap risiko etika seperti plagiarisme dan ketergantungan teknologi. Fenomena ini sejalan dengan temuan Balalle (2025) dan Guillén-Yparrea et al. (2024) yang menyoroti potensi penyalahgunaan AI dalam konteks akademik. Mahasiswa cenderung mengandalkan AI bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai pengganti proses berpikir kritis, yang berpotensi menurunkan kemampuan analitis dan reflektif mereka. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas yang didorong oleh AI harus diimbangi dengan penguatan literasi digital dan etika akademik. Perguruan tinggi perlu memastikan bahwa penggunaan AI berada dalam kerangka “augmentasi manusia” (human augmentation), bukan “substitusi intelektual”.

Temuan survei mendukung hasil *Digital Education Council* (2024) bahwa 58% mahasiswa merasa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang AI, sementara 48% tidak merasa siap menghadapi lingkungan kerja berbasis AI. Hasil ini mempertegas adanya kesenjangan antara tingkat penggunaan yang tinggi dan tingkat literasi yang rendah di kalangan mahasiswa. Dalam konteks mahasiswa manajemen, kesenjangan ini berdampak pada kualitas penerapan AI untuk tugas-tugas kompleks seperti analisis data keuangan, simulasi manajerial, atau pengambilan keputusan berbasis data. Mahasiswa cenderung menggunakan AI untuk kebutuhan sederhana seperti parafrase atau pencarian referensi, bukan untuk strategic decision support. Dengan demikian, peningkatan literasi AI melalui pelatihan, integrasi kurikulum, dan pembimbingan akademik menjadi kebutuhan mendesak agar mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga pengguna yang kritis dan produktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa AI merupakan katalis penting dalam transformasi pendidikan tinggi di era digital. Peningkatan produktivitas mahasiswa manajemen yang ditunjukkan melalui efisiensi waktu, kualitas tugas, dan pengembangan keterampilan analitis membuktikan bahwa AI dapat berfungsi sebagai alat pedagogis yang efektif jika digunakan dengan bijak. Namun, keberhasilan pemanfaatan AI tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan kognitif, etika, dan literasi digital penggunanya. Oleh karena itu, strategi optimalisasi AI dalam pendidikan tinggi harus berfokus pada keseimbangan antara efisiensi teknologis dan pembentukan kompetensi humanistik mahasiswa.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap produktivitas mahasiswa Program Studi Manajemen di era digital. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pemanfaatan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas mahasiswa. Mahasiswa yang memanfaatkan AI untuk mendukung kegiatan akademik menunjukkan peningkatan efisiensi waktu, kualitas hasil kerja, dan kemampuan berpikir analitis. Hal ini membuktikan bahwa AI berfungsi sebagai learning enhancer yang mempercepat proses pembelajaran dan penyelesaian tugas.

Faktor persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan determinan utama dalam penerimaan teknologi AI oleh mahasiswa, sesuai dengan model *Technology Acceptance Model* (TAM). Persepsi positif terhadap manfaat dan kemudahan AI meningkatkan niat serta perilaku aktual dalam penggunaannya.

Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan AI dengan tingkat produktivitas akademik. Mahasiswa dengan frekuensi penggunaan lebih tinggi cenderung lebih produktif karena memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih baik terhadap fungsi AI.

Kendala utama yang dihadapi mahasiswa meliputi keterbatasan literasi digital, risiko plagiarisme, dan kekhawatiran terhadap ketergantungan teknologi. Meskipun AI menawarkan kemudahan, sebagian mahasiswa belum memiliki kapasitas kritis untuk memanfaatkan teknologi ini secara etis dan bertanggung jawab.

Kesenjangan antara penggunaan dan pemahaman AI masih cukup lebar. Banyak mahasiswa menggunakan AI hanya untuk tugas sederhana, bukan sebagai alat bantu analisis manajerial yang kompleks. Hal ini menunjukkan perlunya pembekalan literasi AI yang lebih terstruktur dalam kurikulum pendidikan tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan AI dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan produktivitas akademik mahasiswa, dengan catatan bahwa penggunaannya harus diimbangi dengan kesadaran etika, literasi digital, dan pengawasan akademik yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Balalle, S. (2025). Ethical Challenges of Generative AI in Higher Education. *International Journal of Educational Technology*, 12(1), 33–45. <https://doi.org/10.1016/ijet.2025.01.004>
- Chegg Inc. (2025, January 28). “Global Student Survey 2025: 80% of Undergraduates Worldwide Have Used GenAI to Support Their Studies – But Accuracy a Top Concern.” Press release. Diakses dari <https://investor.chegg.com/Press-Releases/press-release-details/2025/Chegg-Global-Student-Survey-2025-80-of-Undergraduates-Worldwide-Have-Used-GenAI-to-Support-their-Studies--But-Accuracy-a-Top-Concern/default.aspx> investor.cheegg.com
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Digital Education Council. (2024). AI Readiness among University Students: Global Survey Report. <https://www.digitaleducationcouncil.org/ai-readiness-report-2024>
- Guillén-Yparrea, I., et al. (2024). Artificial Intelligence and Academic Integrity: Emerging Ethical Dilemmas. *Computers & Education*, 205, 104839. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.104839>
- Haidar, A. (2025). Artificial Intelligence and Self-Directed Learning: Implications for University Students. *Journal of Educational Research and Practice*, 15(2), 115–128.
- Ibrahim, H., Rahman, M., & Alavi, S. (2025). Exploring the Factors Influencing Students’ Attitudes Towards AI Adoption in Higher Education: A TAM Perspective. *Education and Information Technologies*, 30(4), 1–22. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-12793-2>
- Lee, A. T., Kozar, K. A., & Larsen, K. R. T. (2025). A Review of TAM – Technology Acceptance Model and Unified Theory of Acceptance and Use of Technology.

International Journal of Human–Computer Interaction. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11816427>

McCarthy, J. (2007, November 12). What is Artificial Intelligence? Stanford University. Diakses dari <https://www-formal.stanford.edu/jmc/whatisai.pdf> www-formal.stanford.edu

Ridwan, A. (2025, July 15). “80% Global University Students Use AI to Support Their Studies, Indonesia Highest.” Katadata. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/en/education/statistics/6874a6323a898/80-global-university-students-use-ai-to-support-their-studies-indonesia-highest>

Suryono, R. R., Wicaksono, B., & Santoso, A. (2023). ChatGPT for Academic Productivity: Opportunities and Limitations. Indonesian Journal of Information Systems, 7(2), 87–100. <https://doi.org/10.29100/ijis.v7i2.5802>

Yani, M., & Prabowo, T. (2016). Job Performance and Technological Competence in the Digital Workplace. Journal of Management and Business Review, 13(1), 56–72.